

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi dalam menyelesaikan soal materi pola bilangan mampu memenuhi lima indikator kemampuan komunikasi matematis, yaitu menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide matematika; menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara tulisan dengan gambar; menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika; menggunakan bahasa sendiri untuk menjelaskan solusi suatu permasalahan; dan membuat kesimpulan jawaban sesuai pertanyaan yang diberikan.
2. Siswa yang memiliki *self regulated learning* sedang dalam menyelesaikan soal materi pola bilangan mampu memenuhi tiga indikator kemampuan komunikasi matematis, yaitu menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide matematika; menggunakan bahasa sendiri untuk menjelaskan solusi suatu permasalahan; dan membuat kesimpulan jawaban sesuai pertanyaan yang diberikan.

3. Siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah dalam menyelesaikan soal materi pola bilangan hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan komunikasi matematis, yaitu menggunakan bahasa sendiri untuk menjelaskan solusi suatu permasalahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk dijadikan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran yang dibutuhkan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada pembelajaran matematika. Dengan begitu, maka pihak sekolah turut membantu dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang berkualitas, sehingga mengurangi terjadinya suatu permasalahan tertentu.
2. Bagi guru, hendaknya dapat melatih dan mengasah kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika. Di samping itu, guru hendaknya membiasakan siswa dengan memberikan soal matematika yang bersifat menantang untuk diselesaikan sehingga terbiasa dan tidak terpacu pada soal yang mudah. Dengan begitu, guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar suatu materi benar-benar bisa dipahami oleh siswa.

3. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif, termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa serta mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tidak sekedar belajar untuk ujian, melainkan belajar secara konsisten agar siswa benar-benar memahami materi tersebut untuk memecahkan suatu masalah matematika baik yang mudah maupun yang sulit sekalipun.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pengembangan mengenai kemampuan komunikasi matematis dapat membuat pengembangan perangkat atau menggunakan soal yang lebih variatif dengan tingkat kesulitan lebih tinggi. Peneliti berharap jika peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan bahan kajian untuk dikembangkan melalui penelitian lanjutan dengan subjek, tempat, serta materi penelitian yang lebih beragam.